



PENINGKATAN PENGETAHUAN MENGENAI PENYAKIT PARASIT DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA ANAK-ANAK DI PANTI ASUHAN YUNIDA RIZKI PALEMBANG

Nurhidayanti¹, Masayu Putri Salsabilah²

^{1,2} Program Studi DIV TLM IKesT Muhammadiyah Palembang, Jl. A. Yani 13 Ulu Palembang

Email: nuri89_yanti@yahoo.com

Abstrak

Pandemi penyakit Covid-19 telah menyebar dengan cepat ke semua benua. Di Indonesia prevalensi kasus Covid-19 mencapai 118.753 kasus dengan 5.521 angka kematian. Kondisi ini cukup mengaburkan kewaspadaan terhadap penyakit lain, khususnya infeksi parasit. Prevalensi infeksi kecacingan pada beberapa daerah masih tinggi antara 60-90%, terutama terdapat pada anak-anak sekolah dasar dan golongan penduduk yang kurang mampu dengan akses sanitasi yang terbatas. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak di Panti Asuhan Yunida Rizki mengenai penyakit akibat infeksi parasite di masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan pada pada penyuluhan masyarakat ini dengan cara melakukan pre test, lalu pemberian materi kepada anak-anak panti asuhan dilanjutkan dengan pemberian post tes, terakhir pembagian leaflet. Hasil evaluasi nilai pre test dan post test kegiatan penyuluhan kesehatan ini mengalami peningkatan yang artinya anak-anak di Panti Asuhan Yunida Rizki lebih memahami dan bertambah pengetahuan mengenai peningkatan pengetahuan mengenai penyakit parasit di masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Penyakit, Parasit, Covid-19

INCREASING KNOWLEDGE ABOUT PARASITIC DISEASES DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN CHILDREN PANTI ASUHAN YUNIDA RIZKI PALEMBANG

Abstract

The Covid-19 disease pandemic has spread rapidly to all continents. In Indonesia, the prevalence of Covid-19 cases reached 118,753 cases with 5,521 deaths. This condition is quite worrying for other diseases, parasitic infections. The prevalence of helminth infection in some areas is still high, between 60-90%, especially in elementary school children and poor people with limited access to sanitation. The purpose of this activity is to increase the knowledge of the children at the Yunida Rizki Orphanage about diseases caused by parasitic infections during the Covid-19 pandemic. The method used in this community outreach is by conducting a pre test, then presenting the material to the orphanage followed by giving a post test, the last distribution of leaflets. The results of the evaluation of the pre-test and post-test scores of this health counseling activity have increased, which means that children at the Yunida Rizki Orphanage better understand and increase knowledge about increasing knowledge about parasitic diseases during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Disease, Parasite, Covid-19

PENDAHULUAN

Pandemi penyakit Covid-19 telah menyebar dengan cepat ke semua benua. Di Indonesia prevalensi kasus Covid-19 mencapai 118.753 kasus setelah dengan 5.521 angka kematian (Sardar et al., 2020). Kondisi ini cukup mengaburkan kewaspadaan terhadap penyakit lain, khususnya infeksi parasite. Dengan ragamnya manifestasi klinis seperti demam, batuk, diare, muntah sakit kepala dan kelelahan, mungkin sulit untuk membedakan Covid-19 dari spectrum penyakit dengan presentasi serupa, seperti malaria dan cacingan, terutama di daerah endemik. Resiko infeksi bersamaan (koinfeksi) juga tetap menjadi perhatian karena terlalu membebani layanan kesehatan dan kemungkinan kelangkaan sumber daya (Trasia, 2020).

Kasus malaria dan cacingan di Indonesia cukup tinggi. Per April 2020, terdapat 34.758 kasus malaria di 294 kabupaten/kota. Prevalensi infeksi kecacingan pada beberapa daerah masih tinggi antara 60-90%, terutama terdapat pada anak-anak sekolah dasar dan golongan penduduk yang kurang mampu dengan akses sanitasi yang terbatas. Tingginya prevalensi ini disebabkan oleh kondisi iklim Indonesia yang tropis dengan kelembaban udara tinggi serta kondisi sanitasi dan hygiene yang buruk (Trasia, 2020).

Malaria merupakan penyebab kematian ke 4 pada balita di Indonesia pada tahun 2019. Provinsi Papua, Papua Barat dan Nusa Tenggara Timur memiliki insidensi malaria yang sangat tinggi dibandingkan provinsi lainnya di Indonesia, yaitu sebesar 64,03; 7,38; dan 2,37 per 1.000 penduduk. Gejala malaria seperti demam, mialgia dan sakit kepala mirip dengan infeksi Covid-19, sehingga sering terjadi kesalahan diagnosis. Pasien dengan infeksi malaria dan Covid-19 dapat menyebabkan respon imun yang berlebih, sehingga menghasilkan manifestasi yang berat serta prognosis yang buruk. Pengobatan dengan artemisin seperti artesunat dapat berefek antivirus dan antiinflamasi, sehingga dapat menurunkan replikasi virus pada fase awal (Sardar et al., 2020)

Tingkat terberat infeksi malaria merupakan serebral malaria dimana terjadi ensefalopati difus dengan demam dan tidak ada atau hanya sedikit ditemukan tanda neurologis fokal. Pada anak-anak koma dapat terjadi dengan cepat setelah onset dengan rata-rata 2 hari. Pada infeksi malaria juga dikenal trias malaria, yaitu demam, menggigil dan berkeringat, disertai sakit kepala. Pada infeksi *P.falciparum* ditemukan demam secara signifikan (lebih dari 38°C), sedangkan pada infeksi *P.vivax* pasien tampak lebih pucat, dan menimbulkan beberapa gejala tidak umum seperti muntah, batuk, diare, dan hepatosplenomegali (Parasit & Sarif, 2020)

Lebih dari 1,5 miliar orang, atau 24% dari populasi dunia, terinfeksi *soil transmitted helminthiasis* (STHis). Spesies utama yang menginfeksi manusia adalah cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing cambuk (*Trichuris trichiura*) dan cacing tambang (*Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale*). Spesies STH ini biasanya dikelompokkan karena mereka memerlukan prosedur diagnostik yang serupa dan merespon obat yang sama. Infeksi tersebar luas di daerah tropis dan subtropis, dengan jumlah terbesar terjadi di sub-Sahara Afrika, Amerika, Cina dan Asia (Parasit & Sarif, 2020).

Tahun 2018, prevalensi *schistosomiasis* di Indonesia berkisar 0-5,1%. Tingginya kasus tersebut memerlukan perhatian baik pencegahan, eliminasi reservoir dan pengobatannya. Kasus dan kematian Covid-19 banyak terjadi pada daerah daerah dengan endemik *schistosomiasis* daripada daerah yang bukan endemik. Sedangkan untuk kesembuhan lebih banyak terjadi pada daerah non endemik *schistosomiasis*. Pasien dengan *schistosomiasis* dan Covid-19 mengalami penurunan imun dikarenakan infeksi *Schistosoma* sp, berkaitan erat dengan Th2, sehingga terjadi kerusakan imunitas untuk melawan infeksi Covid-19 (Oyeyemi et al., 2020)

Apabila seorang pasien didapatkan terinfeksi Covid-19 dan parasit seperti malaria, *Schistosoma* sp., cacing filaria, dan *Strongyloides stercoralis* maka terdapat kemungkinan akan terjadinya kesalahan diagnosis yang disebabkan oleh adanya gejala yang tumpang tindih. Gejala yang sering tumpang tindih tersebut diantaranya demam, sakit kepala dan tubuh, serta kelelahan berlebih. Hal ini dapat dicegah dengan melakukan pemeriksaan penunjang yang tepat dan memperhatikan daerah endemik parasit yang ada (Parasit & Sarif, 2020).

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode pemberian leaflet kepada anak-anak Panti Asuhan Yunida Rizki Palembang sebanyak 26 orang. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan sebagai berikut:

1. Persiapan Kegiatan

Persiapan dimulai dari penyusunan proposal kegiatan yaitu rancangan kegiatan yang akan dilakukan, pembagian tugas pada saat pelaksanaan kegiatan, dan surat perijinan kepada Kepala Panti Asuhan Yunida Rizki Palembang. Selain itu persiapan pencetakan leaflet peningkatan pengetahuan mengenai penyakit parasit di masa pandemi Covid-19.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Berkoordinasi dengan Kepala Panti Asuhan Yunida Rizki Palembang dengan menyampaikan surat ijin, menjelaskan tujuan, prosedur kegiatan, dan memuat kontrak kegiatan. Melakukan penyuluhan dengan membagikan leaflet kepada masyarakat dan menjelaskan tentang peningkatan pengetahuan mengenai penyakit parasit di masa pandemi Covid-19. Penyuluhan dibantu oleh mahasiswa sebagai anggota pengabdian masyarakat (Masayu Putri Salsabilah). Kegiatan penyuluhan pada pukul 09.00-11.00 WIB. Langkah pelaksanaannya adalah : 1) Fasilitator membuka acara, menjelaskan tujuan kegiatan, 2) Melakukan pre test kepada peserta, 3) penjelasan materi mengenai peningkatan pengetahuan mengenai penyakit parasit di masa pandemi Covid-19, 4) melakukan post test untuk mengukur kemampuan peserta terhadap materi yang telah diberikan, 5) membagikan leaflet, 6) menyusun laporan akhir serta pendokumentasian kegiatan pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini berjumlah 26 orang anak-anak Panti Asuhan Yunida Rizki Palembang. Evaluasi kegiatan penyuluhan kesehatan ini dilihat dari nilai pre test dan post test yang diberikan kepada 26 responden mendapatkan nilai pre test dengan nilai rerata 70 dan nilai post test dengan nilai rerata 90. Dengan hasil evaluasi nilai pre test dan post test kegiatan penyuluhan kesehatan ini mengalami peningkatan yang artinya anak-anak di Panti Asuhan Yunida Rizki Palembang lebih memahami dan bertambah pengetahuan mengenai penyakit infeksi parasit di masa pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 membuat sejumlah penanggulangan penyakit lain seperti infeksi parasit menjadi terabaikan. Padahal penyakit infeksi oleh parasit seperti cacangan masih menjadi masalah besar bagi beberapa negara termasuk Indonesia. Penyakit cacangan umumnya dialami oleh anak-anak, namun juga dapat dialami oleh orang dewasa. Kebersihan yang tidak terjaga dan kondisi lingkungan yang kotor menjadi faktor yang dapat mempermudah penyebaran infeksi parasit ini.

Selama masa pandemi, penanganan infeksi parasit harusnya tetap berjalan dengan baik. Kondisi klinis penyakit cacangan akibat parasit ternyata juga memiliki beberapa kemiripan dengan covid-19. Manifestasi klinis pada kasus Covid-19, seperti demam, batuk, diare, muntah, sakit kepala, mialgia, dan kelelahan cenderung sama dengan penyakit cacangan terutama di daerah endemik. Selain manifestasi tersebut, interaksi yang kompleks antara



cacing dan hospes menghasilkan efek sistemik pada kekebalan tubuh. Hal ini tidak lepas dari sitokinin (protein yang dihasilkan oleh sistem kekebalan tubuh). Dalam kasus Covid-19 dikenal sebagai istilah badai sitokinin. Dalam konteks imunopatologi Covid-19, keterlibatan respon tersebut menjadi hal yang mengkhawatirkan jika dikaitkan dengan efek potensial cacing. Dengan kata lain, cacingan bisa mempengaruhi tingkat keparahan infeksi virus pada manusia.

Dengan adanya pengabdian masyarakat ini terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai infeksi penyakit parasit di masa pandemi Covid-19, sehingga anak-anak diharapkan dapat lebih menjaga kebersihan diri maupun lingkungan sekitar dan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat agar terhindar dari infeksi parasit terutama di masa pandemi Covid-19.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat tentang peningkatan pengetahuan penyakit parasit di masa pandemi Covid-19 ini dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Berdasarkan hasil penyuluhan kesehatan yang dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa anak-anak Panti Asuhan Yunida Rizki Palembang lebih memahami dan bertambah pengetahuan mengenai pentingnya pengetahuan mengenai infeksi penyakit parasit di masa pandemi Covid-19 dilihat dari hasil penilaian pre test dan post test yang mengalami peningkatan dari 26 responden yang mengikuti penyuluhan kesehatan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsuliman, T., Sulaiman, R., Ismail, S., Srour, M., & Alrstom, A. (2020). COVID-19 paraclinical diagnostic tools: Updates and future trends. *Current Research in Translational Medicine*, 68(3), 83–91. <https://doi.org/10.1016/j.retram.2020.06.001>
- Oyeyemi, O. T., Okunlola, O. A., & Adebayo, A. D. (2020). Assessment of schistosomiasis endemicity and preventive treatment on coronavirus disease 2019 outcomes in Africa. *New Microbes and New Infections*, 38, 100821. <https://doi.org/10.1016/j.nmni.2020.100821>



- Parasit, C.-D. A. N. K., & Sarif, N. N. (2020). *Covid-19 And Parasite Coinfection*. 99–110.
- Sardar, S., Sharma, R., Alyamani, T. Y. M., & Aboukamar, M. (2020). COVID-19 and Plasmodium vivax malaria co-infection. *IDCases*, 21, e00879. <https://doi.org/10.1016/j.idcr.2020.e00879>
- Trasia, R. F. (2020). Covid-19 dan Koinfeksi Penyakit Parasit. *Medica Hospitalia : Journal of Clinical Medicine*, 7(1A), 298–303. <https://doi.org/10.36408/mhjcm.v7i1a.471>